

BAB III

SEJARAH GERAKAN PEMBERONTAK HOUTHY DAN STABILITAS YAMAN PADA MASA PEMERINTAHAN ABD RABBU MANSOUR HADI

Houthy menjadi salah satu gerakan yang dikhawatirkan oleh Arab Saudi dalam upaya mereka untuk menjatuhkan kekuasaan presiden Yaman Abd Rabbu Mansour Hadi, disamping itu Houthy sudah menguasai sebagian besar wilayah kota di Yaman seperti penguasaan ibu kota Yaman di Sana'a hingga mengakibatkan Aden menjadi ibu kota pemerintahan sementara di Yaman, gejolak politik di Yaman tak kunjung reda bahkan melibatkan beberapa negara dalam upaya penyelesaian konflik di Yaman, seperti Arab Saudi dan Koalisi, Houthy menjadi pusat perhatian dalam kasus ini, seakan tidak puas akan keberhasilannya melengserkan mantan Presiden Saleh, Houthy melanjutkan agresinya terhadap presiden terdahulu saat ini Abd Rabbu Mansour Hadi, untuk memahami awal mula gejolak dan juga gerakan Houthy maka dalam bab ini akan membahas awal mula gerakan Houthy dan bagaimana mereka menjadi kelompok yang diperhitungkan oleh Arab Saudi dan Dunia.

A. Sejarah dan Munculnya Houthy

Sejarah munculnya Syiah Houthy bermula dari sebuah desa atau kota kecil bernama Sha'dah. Sebuah kota yang terletak 240 km dari ibu kota Sana'a. Di sana terdapat perkumpulan terbesar orang-orang Syiah Zaidiyah di Yaman. Pada tahun 1986 di sana dibentuklah sebuah perkumpulan untuk mempelajari ajaran-ajaran Syiah Zaidiyah, perkumpulan itu disebut dengan Ittihad Asy-

Syabab (persatuan pemuda). Untuk memperlancar proses pembelajaran disana salah seorang ulama Zaidiyah yang bernama Badrudin al-Houthi mendatangkan para pengajar dari berbagai daerah untuk menetap diwilayah Sha'dah.³⁹

Pada tahun 1990an, Yaman utara dan Yaman selatan bersatu membentuk sebuah Negara demokrasi baru yang bernama Republik Yaman. Sistem demokrasi menuntut adanya partai dan parlemen, saat itu Ittihad Asy-syabab menjelma menjadi partai politik dengan nama partai Al-Haq (hizbul haq) sebagai penyambung aspirasi Syiah Zaidiyah di Yaman dari partai itu muncul seorang kader bernama Hussein bin Badruddin al-Houthi anak dari Badruddin al-Houthi. Ia menjadi seorang politisi terkenal dan menjadi anggota parlemen (DPR) Yaman pada tahun 1993-1997 dan 1997-2001.

Seiring perkembangan pemikiran Syiah zaidiyah di Yaman, munculah keretakan hubungan antara Badrudin al Houthi dengan ulama- ulama Zaidiyah lainnya, hal itu di tengarai dengan fatwa ulama-ulama Zaidiyah yang menyelisihi pakem ajaran Syiah saat ini, mereka membolehkan para pengikut Syiah Zaidiyah menjadi seorang pemimpin atau tokoh agama walaupun bukan dari keturunan Hasan dan Hussein bin Ali bin Abi Thalib radhiallahu'anhum. Hal tersebut membuat Badrudin menolak keras fatwa ini. Saat itulah dia cenderung kepada syiah Itsna asyariah lalu terang terangan membela pemikiran tersebut. Tidak hanya itu dia juga mengkritik pemikiran Syiah Zaidiyah karena hal ini Badrudin pun disingkirkan dari Teheran ibu

³⁹ Hadi, Nurfitri . “Separatis houthi dan revolusi syiah di Yaman” June31, 2015. dalam <http://kisahmuslim.com/separatis-houthi-dan-revolusi-syiah-di-yaman/>

kota Iran. Meskipun Badrudin telah hijrah namun ajaran dan pemikirannya tetap hidup di Yaman terutama di Sha'dah.⁴⁰ Namun ketika anaknya berkuasa di Yaman, Badruddin al Houthi kembali lagi ke Yaman atas desakan anaknya yakni Hussein Al Houthi.

Berbicara Houthi tidak dapat dipisahkan dari peran anak kandung pencetusnya, Imam Hussein Al Houthi yang mempelopori berdirinya persatuan pemuda Ittihad Asy Syabab pada tahun 1986. tujuan pembentukan persatuan pemuda ini untuk memahami dan mendoktrin pemuda Syiah Zaidiyah agar lebih memahami ajarannya sesuai keyakinan pemimpinnya sehingga kelompok Houthi lebih mempresentasikan Syiah Itsna Asyiriah daripada Zaidiyah yang lebih dekat ke Sunni.

Asal mula gerakan kaum Houthi yang menguasai wilayah Saad di utara Yaman didirikan resmi pada awal tahun 1990-an dengan nama resmi Anshar Allah atau biasa disebut Ansrullah. Pendirinya adalah Hussein Badr-al Din al Houthi yang mula-mula mengusung visi pendidikan luas dan kebudayaan bagi generasi muda Yaman. Kelompok ini menganut faham Syiah yang sudah mengakar dikawasan itu sejak 1000 tahun. Militan Houthi sudah terlibat perang melawan pemerintah pusat sejak 10 tahun silam dengan tujuan mendapatkan status otonomi lebih besar untuk daerah asal mereka, provinsi Saadah dibagian utara Yaman, kelompok ini juga aktif di bidang pemikiran dan gigih melawan pemikiran salafi/wahabi di Yaman serta eksis

⁴⁰ siapa sebenarnya syiah Houthi dan apa hubungannya dengan iran?'. June13, 2015. dalam <http://www.voa-islam.com/read/indonesia/2015/02/01/35414/siapa-sejatinya-syiah-houthi-dan-apa-hubungannya-dengan-iran/#sthash.9DbJzuJc.dpbs>

untuk pertama kali sebagai gerakan pemikiran dan politik pada tahun 1991. Pada tahun 1993 Pemimpin mereka Hussein Houthi lolos masuk kedalam parlemen serta mendirikan partai politik, maka Ittihad Al-syabab (persatuan pemuda) bentukan Hussein Al Houthi berubah menjadi partai Al-Haq dengan tujuan melawan Wahabisme yang diketahui mewabah akibat kepulangan para ekstrimis Salafi Yaman dari Afganistan.⁴¹

Hussein juga sempat mendirikan sebuah batalion bersenjata bernama Al-syabab Al mu'min (pemuda beriman) dimasa kepemimpinannya, sejak masuk ke parlemen tahun 1990 Houthi sangat diperhitungkan di panggung politik Yaman. Houthi juga merupakan sosok pemimpin yang karismatik, hal ini dibuktikan dengan luasnya dukungan terhadapnya dari wilayah utara Yaman,

Presiden Yaman saat itu, Ali Abdullah Saleh sebenarnya bermazhab Syiah Zaidiyah sebagai kelompok Houthi, namun karena banyak mendapatkan bantuan dari Arab Saudi dia malah memarginalkan mazhab itu dan membuka peluang bagi eskalasi pengaruh kelompok- kelompok Takfiri Salafi. Kaum Salafi yang di danai oleh Arab Saudi terus menguat dan berpengaruh dalam pemerintahan saat itu sehingga banyak sekolah-sekolah seperti, universitas dan pesantren Syiah Zaidiyah tersisih serta terbatas akses dan aktifitasnya, dan inilah kemudian pemicu timbulnya gerakan Houthi.

Gerakan pendidikan dan kebudayaan itu berubah menjadi gerakan bersenjata setelah pendirinya Hussein al Houthi terbunuh oleh serdadu yang

⁴¹ rekam jejak kelompok Al Houthi di Yaman” June 4, 2015. dalam <http://liputanislam.com/berita/fokus/rekam-ieiak-kelompok-al-houthi-di-yaman-bagian-12/>

dikirim oleh Presiden Ali Abdullah Saleh pada tahun 2004. Ketika itu kaum Houthi mendukung protes terhadap Presiden Saleh di sebuah masjid di Sanaa, kaum Houthi juga berperan besar dalam gerakan yang menumbangkan Presiden Saleh pada 2011.⁴²

Sejak tahun 2004 suku Houthi yang bermazhab Syiah menuntut otonomi khusus di wilayah Saad sebagai protes atas diskriminasi dan penindasan dari rezim Saleh. Tuntutan ini dihadapi dengan senjata oleh Saleh dan meletuslah perang sipil yang menewaskan lebih dari 5000 tentara dan rakyat sipil (suku houthi) pada rentan 2004-2008. sebetulnya kaum Houthi hanya menuntut pembagian kekuasaan lebih besar dalam pemerintahan nasional. Juga kelompok Syiah ini ingin mensukseskan tuntutannya bagi otonomi luas kawasan Saada di utara Yaman, tapi sejarah menunjukkan sikap ngotot presiden Mansour Hadi yang di dukung kaum Sunni di Arab Saudi memicu perang sektarian di Yaman.

Kelompok Houthi secara resmi menyatakan hasratnya untuk terlibat dalam aktifitas partai dan pendirian sekolah, universitas dan pesantren, serta mendesak pemerintah supaya Syiah Zaidiyah diakui oleh pemerintah sebagai salah satu mazhab resmi di Yaman. Kelompok ini sekarang dipimpin oleh Abdel Malik Al Houthi dengan dibantu beberapa rekan separtainya Syabab al mu'min dia terus mencetak banyak kemajuan dalam memimpin kelompoknya.

Dewasa ini kelompok Syiah Zaidiyah di Yaman terbagi menjadi dua kelompok pendapat keagamaan: sebagian besar cenderung kepada Syiah

⁴² inilah profil pemberontak syiah Houthi”, June 4, 2015. dalam <http://www.dw.de/inilah-profil-pemberontak-syiah-huthi/a-18360333>

Immamiyah (Itsna Asyariyyah) dan sebagian kecil masih tetap bertahan pada pandangan yang dekat dengan pandangan Ahlusunnah, keterbelahan ini mulat berproses sejak peristiwa kemenangan revolusi Islam Iran. Hussain Al Houthi mempopulerkan peringatan hari Asyura yang sebelumnya tidak populer dikalangan Syiah Zaidiyah dan menjadikan Muharram sebagai bulan duka cita serta membawa banyak hal lagi yang yang semula tidak ada dalam budaya setempat.

Namun sejak adanya gerakan al-Houthi ini perbedaan serta ketegangan antara Syiah Zaidiyah dengan Syiah Immamiyah ini jauh berkurang, bahkan kelompok al-houthi mendirikan sebuah organisasi pemersatu Syiah yakni persatuan Syiah semenanjung Arab, Yang menghimpun semua etnis Syiah Zaidiyah dan Immamiyah.⁴³ Hal ini menjadi tindakan positif bagi faham Syiah di Yaman dan sekitarnya.

Disisi lain kedekatan Ali Abdullah Saleh dengan Arab Saudi melicinkan perluasan pengaruh kaum Wahabi di Yaman, terutama di Parlemen, walaupun sebenarnya jumlah mereka sangat kecil di negara ini, kondisi ini bahkan juga sangat meresahkan kaum Sunni Yaman. Sebagaimana penduduk yang bermazhab Syiah, penduduk yang bermazhab Syafi'i ini memiliki posisi mayoritas di negara ini, mereka juga mulai terusik oleh sepak terjang Wahabi yang cenderung kaku dan Takfiri (mudah mengafirkan lawan pendapat) sehingga sebagian kelompok Sairi Yaman memilih bergabung dengan kelompok Al-Houthi dalam beberapa kali pertempuran dengan

⁴³ rekam jejak kelompok al-houthi di Yaman” June 4, 2015. dalam <http://liputapislam.com/berita/fq15us/rekam2jejak-kelompok-al-hquthi-di-yaman-bagian-i2/>

pemerintah Yaman.

1. Awal peperangan dengan militant Houthi

Pada tahun 2004 terjadilah demonstrasi besar-besaran. Orang-orang Houthi di pimpin Hussein al-Houthi turun kejalan menentang sikap pemerintah yang mendukung ekspansi Amerika ke Irak, dan ternyata protes yang dilakukan Houthi dianggapi dengan sikap refresif dari kubu pemerintah, dimana dalam aksi demonstrasi tersebut orang-orang Houthi menyuarakan Mahdi di tengah-tengah mereka bahkan kenabian pun ada pada mereka, mulai sejak itulah pemerintah Yaman menanggapi serius gerakan Houthi dan Syiahnya. Pemerintah Yaman mengumumkan perang terbuka dengan Syiah Houthi, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah menangkap serta menyita senjata-senjata mereka, tindakan ini dilakukan secara besar-besaran mengingat semakin menjadinya tuntutan gerakan Houthi di Yaman. Keseriusan pemerintah ditunjukkan dengan intruksi untuk membunuh pemimpin Houthi yakni Hussein Badrudin al-Houthi.

Setelah Hussein Badrudin al-Houthi terbunuh, kepemimpinan gerakan ini beralih kepada ayahnya Badrudin al-Houthi, Badrudin terbilang berhasil melakukan strategi baru untuk melawan pemerintah Yaman, diam-diam Badrudin mempersenjatai diri untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintah Yaman. Pada tahun 2008, Qatar memfasilitasi perjanjian damai antara pemerintah Yaman dengan Houthi. Dua orang saudara kandung Husein al-Houthi yakni Yahya al-Houthi

dan Abdul Karim al-Houthi datang ke Qatar untuk menyerahkan persenjataan mereka kepada pemerintah Yaman. Namun perjanjian damai ini tidak berlangsung lama dan perang baru pun kembali terjadi. Bahkan Houthi tampil lebih kuat dengan mengupayakan kekuasaan penuh atas wilayah Sha'dah. Mereka merapat ke pinggir Laut Merah untuk memudahkan pasokan logistik perang dari luar Yaman.⁴⁴

Dakwah Syiah Houthi kian terang-terangan dan perlawan merekapun kian menantang. Saat ini, karena kekuatan mereka semakin bertambah, mereka tidak lagi menuntut pemisahan wilayah Sunni dan Syiah, mereka malah bertujuan menguasai wilayah Yaman secara keseluruhan.

2. Sebab Kekuatan Houthi

Ada beberapa hal yang menjadikan sekelompok gerilyawan Houthi begitu kuat hingga bisa merepotkan pemerintah Yaman.

Pertama: bantuan Iran. Iran adalah Negara Syiah Itsna 'Asyariyah yang begitu aktif menyebarkan ideologinya ke seluruh negeri-negeri muslim. Bahkan keinginan kuat itu sudah muncul sejak mula, ketika revolusi Syiah Iran berhasil menumbangkan rezim Syah Pahlevi, Khomeini sang pemimpin revolusi langsung menyatakan melalui siaran radio bahwa revolusi Syiah mereka akan terus menyebar hingga menuju Mekah dan Madinah. Pada saat perang di Damaj, bahwa banyak pejuang-pejuang Syiah di sana bertutur dengan Bahasa Parsi dan berpaspor Iran.

⁴⁴ Separatis Houthi dan revolusi Syiah .June 28, 2015. dalam <http://kisahmuslim.com/separatis-houthi-dan-revolusi-syiah-di-yaman/>

Artinya, Iran tidak hanya menyumbang logistik perang saja, tapi mereka juga menerjunkan tentara garda republik mereka untuk membela kepentingan Syiah Houthi dan membela kepentingan Syiah Itsna Asyariyah di dunia Arab.

Kedua, berhasilnya Houthi memenangkan perang opini melawan pemerintah. Sebagaimana kita ketahui. Yaman adalah salah satu negara termiskin dan tertinggal di Jazirah Arab. Banyak masyarakatnya hidup di bawah garis kemiskinan. Kekeringan adalah pemandangan yang merata di daerah yang dulunya terdapat negeri Saba', negeri yang subur dan makmur itu. Pembangunannya pun tak kalah menyedihkan, statis dan tidak bergerak. Bahkan ada seorang perantau yang mengisahkan bahwa tidak ada perbedaan antara bandara Shan'a yang ia tinggalkan belasan tahun yang lalu dengan bandara Shan'a yang ada sekarang. Tidak ada infrastruktur baru dan pembangunan yang membuatnya menjadi berubah. Houthi berhasil mengangkat isu-isu kondisi ekonomi, sosial, dan pembangunan Yaman yang sangat buruk sebagai bukti kegagalan pemerintah dalam membangun negeri nenek moyang bangsa Arab itu. Akhimya, rakyat pun simpati dengan gerakan separatis ini. Meskipun mereka tidak sepakat secara ideologi.

Ketiga, tribalisme atau budaya kesukuan. Yaman merupakan negara yang masyarakatnya sangat kental dengan kekabilahan. Pengaruh suku dan kabilah masih dijunjung tinggi oleh masyarakat di sana. Syiah Houthi mendapat cukup banyak dukungan dari para tetua kabilah yang

beroposisi dengan pemerintah.

Keempat, faktor geografi Yaman. Kontur pegunungan di Yaman cukup menyulitkan bagi militer pemerintah untuk mengepung separatis Houthi. Mereka menjadikan gunung-gunung dan perbukitan sebagai benteng dan menjadikan gua-gua sebagai tempat persembunyian. Ditambah lagi teknologi militer yang masih sederhana menambah kebutuhan tentara pemerintah untuk memantau persembunyian-persembunyian mereka.

Kelima, instabilitas politik Yaman. Maraknya demonstrasi yang menuntut dis-integrasi Yaman untuk kembali menjadi Yaman Selatan dan Yaman Utara kembali muncul. Bahkan mantan presiden Yaman Selatan, Ali Salim al-Beidh, keluar dari persembunyiannya di Jerman turut memanasakan kondisi dengan mengampanyekan tuntutan serupa. Tentu saja konsentrasi intelejen pemerintah terpecah, antara menghadapi oposisi dan separatis Houthi.⁴⁵

3. Cita-Cita Negara Syiah Raya

Sejarah mencatat bahwa Syiah pernah begitu digdaya dengan Kerajaan Fatimiyah dan Kerajaan Shafawiyah. Khususnya Fatimiyah, mereka pernah menguasai seluruh Jazirah Arab, termasuk Mekah dan Madinah. Dan saat ini, Republik Syiah Iran ingin bemoostalgi dengan kejayaan masa lalu tersebut. Hal itu mereka wujudkan dengan mengulirkan revolusi Syiah Iran ke berbagai negeri Islam di dunia,

⁴⁵ rekam jejak kelompok Houthi di Yaman. Liputanislam. June 28, 2015 dalam <http://liputanislam.com/berita/fokus/rekam-jejak-kelompok-alhouthi-di-yaman.bagian-12/>

khususnya di Arab.



Gambar 01 : peta perbatasan Arab Saudi dan Yaman⁴⁶

Baru-baru ini, anggota parlemen Iran yang bernama Ali Ridha Zakani mengatakan "Saat ini, tiga ibu kota negara Arab sudah berada di genggaman Iran. Mereka semua mengikuti jejak langkah revolusi Iran". Ujar anggota parlemen wakil dari Teheran itu, sebagaimana dikutip dari laman website surat kabar almesryoon. Tiga ibu kota yang dimaksud oleh Zakani adalah (1) Beirut, ibu kota Libanon, (2) Damaskus, ibu kota Syria, dan (3) Baghdad, ibu kota Irak. Kemudian Zakani melanjutkan pernyataannya bahwa apa yang sedang terjadi di Shan'a, Yaman, juga merupakan perpanjangan dari revolusi Iran. Di hadapan anggota

⁴⁶ Peta perbatasan Arab Saudi dan Yaman .google. June 28,2015 dalam http://www.google.co.id/search?g=WIKIPEDIA+YAMAN&espv=2&biw=1280&bih=709&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ei=uDaaVb7_CoL88QWvqLSYBw&ved=0CacQ_AuoAg&dpr=1#tbn=isch&q=PETA+YAMAN&imgc=4rm9Dw3nUloBCM%3A

parlemen, ia menyebut bahwa saat ini Iran sedang menghadapi al-Jihad al-Akbar. Istilah itu ia sebut untuk menamakan proses penyebaran revolusi Iran di negeri Arab atau bahkan di dunia Islam.⁴⁷

Dari beberapa komponen faktorialisasi dan unsur yang ada dalam gerakan Houthi tersebut dapat memberikan arah jalan dan tujuan militan Houthi pada awal terbentuk hingga saat ini menjadi sebuah gerakan yang besar dan diperhitungkan di kanca internasional, bukan menjadikan sebuah pedoman akan hal tersebut namun perlu digaris bawahi bahwa setiap tindakan dan keputusan memberikan sedikit banyak efek kepada masyarakat sehingga di perlukan pertimbangan yang matang dan sosialisasi yang jelas terhadap masyarakat dan kelompok-kelompok kecil lainnya, sehingga artikulasi dari penyampaian itu tidak menjadikan masalah dan menimbulkan kekacauan domestik seperti di Yaman ini.

Houthi memiliki hak yang sama dengan kelompok lainnya, dan Syiah hendaknya bukan dijadikan sebagai bahan pemecah kesatuan umat islam, marginalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Yaman terhadap kelompok Houthi yang mayoritas adalah Syiah seakan memberikan informasi bahwa golongan atau aliran yang menjadi permasalahan utama di Yaman.

⁴⁷ Hadi Nurfitri. "Separatis houthi dan revolusi Syiah di yaman".kisahmuslimJune 28,2015. dalam <http://kisahmuslim.com/separatis-houthi-dan-revolusi-syiah-di-yaman/>

B. Krisis Yaman pada masa pemerintahan Abd Mansour Hadi

a. Mansour Hadi dan Instabilitas di Yaman

Setelah pengunduran diri presiden Ali Abdullah Shaleh pada tahun 2011, kepemimpinan di Yaman diambil alih oleh wakilnya yaitu Abd Rabbu Mansour Hadi sebagai presiden, dimana kepercayaan yang diberikan para oposisi kepada Mansour Hadi didasarkan kepada janji yang telah diutarakan Hadi kepada oposisi yang telah disepakati bersama bahwa akan ada pengakuan dan legalitas serta hak yang sama kepada para oposisi khususnya Syiah Houthi untuk menduduki sebagian kursi parlemen pemerintahan, dan juga menjamin kestabilan daerah-daerah minoritas dan memeberikan perhatian khusus kepada mereka.

Namun seiring dengan berkuasanya Mansour Hadi sebagai presiden menggantikan Abd Shaleh, tidak kunjung terealisasi perjanjian yang disepakati bersama, hal ini memicu kemarahan dan ketidakpercayaan terhadap pemerintahan yang baru, Gerakan Ansarullah atau kelompok al- Houthi yang membentuk sepertiga dari jumlah populasi rakyat Yaman juga menunjukkan ketidakpuasan atas munculnya penyimpangan dalam revolusi rakyat. Mereka memanfaatkan demonstrasi Juni 2013 sebagai sebuah kesempatan untuk memimpin kamp protes dan meningkatkan tekanan terhadap pemerintah Mansour Hadi.⁴⁸ Protes rakyat telah melahirkan sebuah kesepakatan politik 21 September, di mana perdana menteri sementara harus mengundurkan diri

⁴⁸ “Prospek krisis di Yaman”, Indonesia. irib. June28, 2015. dalam <http://indonesian.irib.ir/ranah/telisik/item/92398-prospek-krisis-politik-di-yaman>

dan kabinet baru Yaman dibentuk atas dasar partisipasi dan persetujuan Gerakan Ansarullah.

Stabilitas semakin tidak stabil dengan diabaikannya kesepakatan awal oleh pihak pemerintah yang mengakibatkan keanarkisan para oposisi yang didominasi oleh Houthi dan partai-partai islah lainnya, seharusnya Mansour Hadi dapat mengambil pelajaran dari kepemimpinan sebelumnya bahwasanya tidak perlu membelot sebuah perjanjian yang jelas dapat mengakibatkan perang saudara semakin panjang, tidak hanya itu efek atau dampak yang terjadi dari semua itu adalah meluasnya area konflik yang terjadi dari semula perang saudara menjadi sebuah perang sekterian dimana banyak kepentingan-kepentingan politik yang dimainkan oleh aktor-aktor internasional.

Sebagaimana diketahui, pemberontak Syiah A1 Houthi yang merupakan minoritas, melakukan pemberontakan sejak tahun 2004 untuk menuntut ekonomi yang lebih luas di Provinsi Saada di sebelah utara Yaman.⁴⁹ namun tuntutan yang dilakukan tersebut ditanggapi dengan senjata oleh pihak pemerintah, disinilah mulai terjadi peperangan yang melibatkan Negara-negara teluk yang di pimpin oleh Arab Saudi, diketahui bahwa Arab Saudi melakukan serangan atas permintaan mantan presiden Shaleh yang meminta bantuan kepada Arab Saudi untuk menstabilkan kondisi di Yaman, dan bantuan tersebut datang dalam

⁴⁹ “Yaman dan kekacauan setelah mundurnya presiden Hadi” .Hidayatullah. July 29, 2015 dalam <http://www.hidayatullah.com/berita/intemasional/read/2015/01/37287/yaman-diambang-kekacauan-pasca-mundurnya-presiden-mansour-hadi.html>

bentuk militer yang tergabung dari beberapa negara tetangga Yaman.

Agresi militer semula terjadi hanya lewat jalur darat dan tidak diperbolehkan melewati jalur udara, dimana kekhawatiran menimbulkan korban jiwa masyarakat sipil dan anak-anak ketika dilakukan serangan udara. Serangan darat dilakukan oleh Arab Saudi terhadap kelompok Houthi yang telah mendominasi kota Yaman, dan mengambil kunci pemerintahan Yaman dengan menundukan kota Sana'a dalam kekuasaan mereka.

b. Infansi Arab Saudi

Perang darat pasukan militer Arab Saudi melawan pasukan Houthi di Yaman diawali pada bulan April 2015. Dengan adanya perang di Yaman tersebut akses perbatasan antara Arab Saudi dan Yaman kini telah ditutup untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, sebelum dimulainya serangan Arab Saudi terhadap militan Houthi, tampak konvoi panjang pasukan Saudi Arabia berikut trailer pengangkut Tank buatan Inggris berikut Jeep perang Hammer berkonvoi mengelilingi perbatasan.⁵⁰

Ketika meletusnya perang darat terhadap militan Houthi, tentara Arab Saudi telah masuk ke Yaman dan melakukan penyerang kebasis kelompok militant Houthi di kota Najran yang berhadapan langsung dengan kota Saadan yang menjadi basis dari kelompok Houthi.

⁵⁰ “Arab Saudimelakukan serangan darat kebasis Syiah Houthi” .idjoel. June 29, I 2015) dalam <http://www.idjoel.com/perang-yarnan-2015-arab-saudi-mulai-serangan-darat-ke-basis-syiah-houthi/>

Perlawanan sengit didapatkan tentara Arab Saudi dalam penyerangan tersebut yang mengakibatkan 12 tentara Saudi meninggal seketika. Melihat banyaknya korban jiwa dari pihak tentara Arab Saudi melakukan serangan udara untuk menyerang kelompok Houthi yang mendominasi Yaman.

Ratusan orang dilaporkan tewas akibat serangan udara koalisi pimpinan Arab Saudi serta bentrokan antara pemberontak Houthi melawan pendukung Presiden Abdrabbuh Mansour Hadi, yang sudah melarikan diri ke luar negeri. Arab Saudi menuduh Iran yang dipimpin umat Syiah membantu kelompok Houthi dan menegaskan serangan udara atas Yaman untuk mendukung pemerintahan yang sah.⁵¹ Militer Arab Saudi mengklaim telah menangkal sebuah serangan besar yang dilancarkan pemberontak Houthi dari Yaman di perbatasan mereka, kata media pemerintah Arab. Sebuah pernyataan militer yang dikutip kantor berita Saudi (SPA), mengatakan serangan itu terjadi di perbatasan selatan, dekat Kota Najran. Pasukan Saudi kemudian terlibat dalam baku tembak dengan para penyerang yang diidentifikasi sebagai pemberontak Houthi dan kelompok yang bersekutu dengan mereka. Militer lalu memanggil serangan udara untuk membombardir posisi pemberontak Houthi.⁵² Para pemberontak Houthi yang menguasai sebagian besar Yaman utara, termasuk Ibu Kota Sanaa telah berperang melawan

⁵¹ “Arab Saudi dituduh ingin menduduki Yaman”.bbc. June 29, 2015. dalam http://www.bbc.com/indonesia/vert_tra/2015/04/150419_yaman_houthi

⁵² “Militer Saudi tangkal serangan Houthi” . bbc. June 29, 2015. dalam http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/05/150501_saudi_serangan_houthi

pasukan koalisi pimpinan Arab Saudi selama beberapa bulan.

Serangan itu merupakan pertempuran besar pertama di wilayah Arab sejak serangan udara dimulai, akhir Maret lalu. Laporan Saudi mengatakan puluhan pemberontak tewas. Dari sisi Saudi, serangan tersebut menambah korban tewas menjadi 14 orang selama lima minggu terakhir. Dua minggu lalu, PBB mengatakan 551 warga sipil telah tewas dalam konflik tersebut sekitar setengah jumlah korban tewas yang diperkirakan pada saat itu.⁵³

Lembaga World Food Programme (WFP) mengatakan mereka terpaksa harus menarik diri dari Provinsi al-Hudaydah setelah kehabisan bahan bakar di sana. Hal serupa dinyatakan oleh Komite Internasional Palang Merah, yang mengatakan bahwa kurangnya bahan bakar serta pembatasan impor mengakibatkan rumah sakit harus berjuang untuk memberikan perawatan yang memadai. WFP telah meminta semua pihak yang terlibat dalam pertempuran untuk mengamankan koridor impor bahan bakar dan makanan.⁵⁴

Purnima Kashyap, direktur WFP di Yaman, mengatakan: "Ini adalah negara di mana setengah populasi mengalami rawan pangan, yang berarti bahwa banyak keluarga tidak tahu dari mana makanan mereka akan datang besok. Sangat penting bagi kami untuk terus membantu keluarga-keluarga ini dengan makanan.

⁵³ "Arab Saudi sangkal kerahkan tentara ke Yaman". dunia tempo. June 29, 2015. dalam [http://dunia.tempo.co/read/news/2015/05/04/115663299/arab-saudi-sangkal-kerahkan-tentara-ke - yaman](http://dunia.tempo.co/read/news/2015/05/04/115663299/arab-saudi-sangkal-kerahkan-tentara-ke-yaman)

⁵⁴ "Militer Saudi tangkal serangan Houthi". bbc June 29, 2015. dalam http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/05/150501_saudi_serangan-houthi

Selain itu Pesawat-pesawat tempur Arab Saudi dan koalisi membombardir beberapa target pemberontak Syiah Houthi di provinsi Saada, Yaman. Gempuran udara dilancarkan setelah berakhirnya tenggang waktu yang diberikan Saudi bagi warga setempat untuk pergi mengungsi dari wilayah tersebut. Serangan udara ini menargetkan pusat-pusat komando bagi pemimpin Houthi, Abdel Malek al-Houthi di sejumlah daerah di Saada.

Provinsi Saada merupakan basis kelompok Houthi. Lokasi yang digempur tersebut termasuk beberapa fasilitas penyimpanan senjata dan pusat komunikasi. Sebelumnya, otoritas Saudi telah mengingatkan seluruh warga sipil untuk meninggalkan Saada, yang berbatasan dengan Saudi tersebut. Ini dilakukan setelah Saudi mengancam akan memberikan respon keras atas serangan Houthi ke kota perbatasan Saudi beberapa hari lalu. Lima warga Saudi tewas dalam serangan mortir dan roket Houthi tersebut. Dalam serangan Houthi di kota Najran dan sebuah desa di provinsi Jizan tersebut, ini pertama kalinya warga Saudi menjadi korban dalam konflik Yaman. Sebagai respon atas serangan Houthi ini, koalisi Saudi melancarkan serangan udara terhadap posisi-posisi Houthi di kota-kota Yaman utara.

c. Kondisi Sosial dan Politik di Yaman

Mengingat kondisi domestik Yaman yang saat ini sedang mengalami kekosongan pemerintahan, Dewan Nasional Kepresidenan diberi mandat untuk menyusun konstitusi baru dan mempersiapkan

penyelenggaraan pemilu. Parlemen sementara juga dibentuk dengan jumlah anggota 551 orang. Namun, Deklarasi Konstitusi Yaman mengundang reaksi keras dari para pemain asing dan sejumlah negara, termasuk Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Turki, Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman dengan menutup kedutaan mereka di Sana'a. Dewan Keamanan PBB juga menyetujui sebuah resolusi yang mendesak pelucutan senjata Gerakan Ansarullah dan pemulihan kekuasaan para pejabat pemerintahan sementara.⁵⁵

Tentu dalam hal ini seperti sebuah drama yang membutuhkan skenario untuk melanjutkan ceritanya, demikian juga dengan kondisi domestik Yaman yang bisa kita analogikan dalam sebuah skenario untuk memudahkan manganalisis dan mengkajinya, Lalu, skenario apa saja yang tersedia untuk mengakhiri krisis Yaman?

Pertama untuk pergolakan saat ini di Yaman adalah melanjutkan proses yang sedang berlangsung di bawah bimbingan dan kepemimpinan Gerakan Ansarullah dan bergerak sejalan dengan tugas-tugas Dewan Kepresidenan. Namun dibutuhkan kondisi tertentu untuk mewujudkan rencana ini dan Yaman tampaknya belum memiliki kondisi itu. Dukungan partai-partai politik di Yaman, terutama Partai al-Islah, Partai Sosialis, dan Partai Kongres Nasional pimpinan Abdullah Saleh, merupakan sebuah urgensi untuk menjalankan opsi tersebut.

Sejumlah fakta menunjukkan bahwa ada perbedaan mendasar

⁵⁵ "Prospek krisis politik di Yaman"Indonesia.irb. June 29, 2015. dalam <http://indonesia.irib.ir/ranah/telisik/item/92389-prospek-krisis-politik-di-yaman>

antara Gerakan Ansarullah dan tiga partai penting di Yaman. Partai al-Islah tidak mendukung Deklarasi Konstitusi dan lebih memilih mengikuti arahan Arab Saudi. Sementara Partai Sosialis tetap ingin memperjuangkan kemerdekaan Yaman Selatan dan Partai Kongres Nasional juga menentang pembubaran parlemen dan pembentukan parlemen baru. Oleh karena itu, Gerakan Ansarullah sepertinya kesulitan untuk mewujudkan sebuah konsensus politik di Yaman. Masih ada syarat lain yang harus dipenuhi untuk menjalankan opsi tersebut yaitu, kepemilikan sumber-sumber finansial lokal dan akses kepada bantuan asing. Yaman adalah sebuah negara miskin, di mana 70 persen ekonominya bergantung pada ekspor 60 ribu barel minyak per hari. Ladang-ladang minyak juga berada di Provinsi Marib dan sekarang⁵⁶ Partai al-Islah mengontrol zona minyak dengan merangkul beberapa kelompok suku yang didukung Saudi di wilayah itu. Dari segi bantuan asing, Saudi sejauh ini masih tercatat sebagai negara pemberi sumbangan terbesar untuk Yaman. Riyadh sekarang menghentikan bantuan-bantuan tersebut karena menentang kepemimpinan Gerakan Ansarullah.

Kedua yang berpotensi terjadi di Yaman adalah pecahnya perang saudara dan pembagian negara itu menjadi Yaman Utara dan Yaman Selatan. Perjalanan politik Yaman pasca merdeka dari Britania pada tahun 1967 sampai 2012 menunjukkan bahwa perang saudara memainkan peran penting dalam membentuk kekuatan di Yaman. Pada

⁵⁶M.P. Nurhabibi. "konflik yaman kepentingan politik tiga negara". Mirajnews. July 3, 2015. dalam <http://mirajnews.com/id/artikel/opini/konflik-yaman-kepentingan-politik-tiga-negara/>

1979, perang pecah antara Yaman Utara dan Yaman Selatan dan pada akhirnya konflik itu berakhir melalui mediasi masyarakat Arab. Hanya empat tahun setelah terbentuknya Yaman Bersatu, pertempuran kembali pecah antara wilayah utara dan selatan pada tahun 1994. Sekjen Partai Sosialis Yaman, Ali Salim al-Beidh mendeklarasikan kemerdekaan Republik Rakyat Yaman di wilayah selatan negara itu. Tapi perang itu berakhir dengan kekalahan kelompok pro-kemerdekaan di Yaman Selatan. Namun, perang saudara terpanjang di Yaman terjadi sejak tahun 2004-2010 antara kelompok al-Houthi dan pemerintah Ali Abdullah Saleh. Sepanjang masa itu, enam konflik berdarah mengguncang Yaman dan bahkan mediasi yang dilakukan Qatar pada 2007 juga tidak mampu mengakhiri pertempuran. Dua perang terakhir antara kedua pihak terjadi sampai tahun 2010.

Saat ini potensi pecahnya perang saudara di Yaman tidak bisa diabaikan, karena kontrol sumber-sumber minyak masih dipegang oleh Partai al-Islah, manuver kelompok pro-kemerdekaan di wilayah selatan, dan juga kehadiran luas teroris Al Qaeda di berbagai wilayah yang mendapat sambutan dari beberapa suku di Yaman.⁵⁷

Ketiga yang berpotensi terjadi di Yaman adalah intervensi asing melalui payung Dewan Keamanan PBB dan Dewan Kerjasama Teluk Persia (P-GCC), yang dipimpin oleh Arab Saudi. Rezim Riyadh melihat peningkatan kekuatan kelompok al-Houthi di Yaman bertentangan

⁵⁷ “Arab Saudi-Iran dibalik kisruh yaman”. koransindo. July 13, 2015. dalam <http://www.koran-sindo.com/read/982906/149/arab-saudi-iran-di-balik-kisruh-yaman-1427686184>

dengan kepentingan dan keamanannya. Saudi memandang kekuatan di dunia Arab dari segi identitas dan mazhabisme. Rezim Al Saud juga melihat transformasi di Yaman dari perspektif identitas dan menolak kekuasaan kelompok Syiah al-Houthi di negara itu. Mereka menganggap al-Houthi sebagai sebuah kelompok sempalan.

Letak bertetangga antara Arab Saudi dan Yaman memainkan peran besar dalam memperkuat perspektif Al Saud terhadap perkembangan di Yaman. Pengaruh Iran yang begitu besar di Yaman telah memperkuat potensi intervensi militer Saudi di negara itu melalui otorisasi P-GCC. Yaman tercatat sebagai halaman belakang Saudi dan jika kelompok al-Houthi yang memiliki kedekatan ideologis dengan Republik Islam Iran berkuasa di negara itu, maka pengaruh Saudi akan meredup dan Iran akan menjadi pemain utama di Yaman.

Militer Saudi pernah melakukan intervensi dalam urusan internal Yaman. Sebuah konferensi negara-negara donor untuk Yaman diselenggarakan di London menyusul memanasnya konflik antara pemerintah Yaman dan kelompok al-Houthi pada 2006. Dalam pertemuan itu, negara-negara Barat menyerahkan masalah konflik Yaman kepada Dewan Kerjasama Teluk Persia yang dipimpin Saudi. Berdasarkan keputusan itu, angkatan udara dan pasukan garda perbatasan Saudi melancarkan operasi militer terhadap al-Houthi pada tahun 2007. Pada 2010, Arab Saudi juga melakukan intervensi yang menguntungkan rezim Ali Abdullah Saleh setelah perang putaran keenam terjadi antara

al- Houthi dan pemerintah Yaman.⁵⁸

Keempat untuk masa depan politik Yaman adalah melaksanakan kesepakatan politik baru, memulihkan kekuasaan Mansour Hadi, dan mengikut sertakan kelompok al-Houthi dalam pemerintah. Opsi ini merupakan cara yang paling efektif untuk menangani krisis saat ini di Yaman. Dalam kondisi sekarang, Yaman Bersatu baru bisa terwujud jika salah satu kelompok berhasil mengalahkan faksi-faksi lain dan merebut kekuasaan. Namun, kondisi seperti ini tidak mungkin tercipta di Yaman mengingat struktur masyarakat tribalisme dan sokongan finansial yang lemah. Dewan Keamanan PBB dalam sebuah resolusinya mendesak pelucutan senjata Gerakan Ansarullah. Resolusi itu menyatakan bahwa kelompok atau orang-orang yang menentang pemerintahan sementara di Yaman, mereka harus dikeluarkan dari panggung kekuasaan karena mengancam stabilitas politik di negara itu. Aksi beberapa negara Arab dan Barat yang menutup kedutaan mereka di Yaman juga bertujuan untuk menekan Ansarullah agar kelompok ini keluar dari Istana Kepresidenan dan membatalkan Deklarasi Konstitusi.

Rangkaian peristiwa yang terjadi di Yaman telah memperkuat opsi kesepakatan politik baru dengan melibatkan Mansour Hadi dan kelompok al-Houthi. Dengan memperhatikan kekuatan massa al-Houthi, maka tidak ada satu negara punyang bisa mengabaikan peran dan posisi

⁵⁸ “60Yaman menuju situasi sebelum 1990 (2)”.hidayatullah. July 13, 2015) dalam <http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2014/10/20/31623/yaman-menuju-situasi-sebelum-1990-2.html>

kelompok al-Houthi di kancah politik Yaman. Meski demikian, kelompok al-Houthi juga tidak tertarik untuk mengamankan kekuasaan secara penuh di Yaman. Sikap politik dan pernyataan Abdul-Malik al-Houthi mengindikasikan bahwa al-Houthi ingin membentuk pemerintahan persatuan nasional dengan melibatkan semua kelompok politik di Yaman. Peluang bagi Mansour Hadi untuk kembali ke istana presiden juga terbuka lebar jika memperhatikan resolusi Dewan Keamanan PBB dan tekanan dari negara-negara regional dan internasional.